

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 1050-1056
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan literasi untuk siswa SD Karangwuni menggunakan aplikasi AKSI

Aisyah Akhlaqul Karimah^{1,*}, Agus Supriyanto², Muh Saeful Effendi²

¹ Fakultas Sastra, Budaya dan Komunikas, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
Email: aisyah1800025064@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Program Kampus Merdeka mengajak mahasiswa tanah air untuk menjadi sumber daya manusia yang kreatif dan adaptif. Salah satu program Kampus Merdeka adalah Kampus Mengajar yang berupa kegiatan pengabdian masyarakat khususnya untuk lingkup pendidikan. Sumber daya manusia yang unggul hanya dapat dicapai jika generasi muda peduli terhadap lingkungannya dan proaktif dalam berbagi ilmu, terutama untuk meningkatkan literasi. Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan literasi siswa SD Karangwuni. Pelatihan literasi menggunakan aplikasi AKSI merupakan salah satu caranya. Metode tersebut menggunakan pemberian informasi, pelatihan, pendampingan dalam menggunakan aplikasi tersebut. Proses pengabdian masyarakat melalui kegiatan pelatihan yaitu siswa SD dilatih dalam hal membaca, menulis dan berpikir secara kritis. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdapat beberapa hal diantaranya kemampuan siswa lebih meningkat dalam memahami suatu konteks bacaan yang ada. Menyelenggarakan kegiatan literasi di lingkungan sekolah dasar akan mendorong anak menjadikan kegiatan literasi sebagai kebutuhan dan budaya. Dampak partisipasi siswa dalam meningkatkan literasi anak bangsa dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam berpikir dan menganalisis serta menciptakan generasi emas Indonesia.

Kata kunci: Lieterasi, Pendidikan, Aplikasi AKSI

ABSTRACT

The Merdeka Campus Program invites Indonesian students to become creative and adaptive human resources. One of the Merdeka Campus programs is the Kampus Merdeka in the form of community service activities, especially for the scope of education. Superior human resources can only be achieved if the younger generation cares about their environment and is proactive in sharing knowledge, especially to improve literacy. The purpose of this service is to improve the literacy of Karangwuni Elementary School students. Literacy training using the AKSI application is one way. The method uses the provision of information, training, assistance in using the application. The process of community service through training activities is that elementary students are trained in reading, writing and thinking critically. The results of community service activities include several things, including the ability of students to improve in understanding an existing reading context. Organizing literacy activities in the elementary school environment will encourage children to make literacy

activities a necessity and a culture. The impact of student participation in improving the literacy of the nation's children can foster student creativity in thinking and analyzing as well as creating a golden generation of Indonesia.

Keywords : *Literacy, Education, AKSI Application*

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan salah satu aspek utama pendidikan untuk memperkuat keterampilan dan kompetensi pembelajaran siswa Sekolah Dasar. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengusahaan pengetahuan, namun juga berorientasi pada proses pembelajaran itu sendiri. Oleh sebab itu, keterampilan literasi akan menjadi bekal bagi siswa untuk menghadapi kehidupan nyata terutama di era globalisasi (Akbar, 2017). Keterampilan literasi yang dibutuhkan siswa yaitu keterampilan berbahasa dan juga meningkatkan pengetahuan secara keseluruhan (Abidin et al., 2021). Literasi bahasa dapat merangsang kemampuan berbahasa dan meningkatkan kemampuan secara keseluruhan, yang dapat diperoleh siswa dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi empat keterampilan dasar dalam berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Susanto, 2013).

Akan tetapi, masalah literasi masih menjadi perhatian khusus bagi bangsa Indonesia karena dalam beberapa tahun terakhir generasi bangsa Indonesia cenderung kalah bersaing di antara bangsa-bangsa lainnya. Hal ini terlihat dari Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia menunjukkan Indonesia berada di jajaran negara terbawah dalam hal literasi (Nuroh & Liansari, 2017). Selanjutnya, laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menyebutkan Indeks Alibaca Nasional masih berada dalam kategori aktivitas literasi rendah (PUSLITJAKDIKBUD, 2019).

Rendahnya literasi siswa Sekolah Dasar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya intensitas membaca buku, rendahnya kepemilikan buku, pendidikan orang tua dan kebiasaan siswa dalam membaca (Harini, 2018). Selanjutnya Kharizmi (2015) berpendapat, rendahnya literasi siswa juga dapat disebabkan karena belum sesuainya praktik literasi yang dilakukan oleh guru dan kurangnya lingkungan literasi yang tersedia. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, guru Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam mengimplementasikan budaya literasi pada siswa, mengingat guru adalah orang yang menjalankan proses belajar mengajar di kelas (Jariah & Marjani, 2019).

Melihat hal tersebut, meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar memiliki urgensi yang tinggi, sehingga diperlukan program literasi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar. Salah satu terobosan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia adalah dengan menciptakan aplikasi AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia). Aplikasi AKSI merupakan modul pembelajaran dan asesmen literasi membaca dan numerasi yang dapat digunakan guru dalam mendampingi pembelajaran siswa (KEMDIKBUD, 2019). Fitur utama dari aplikasi AKSI selain memberikan pendampingan dalam belajar, guru juga dapat memanfaatkan aplikasi ini untuk melakukan asesmen dan diagnosa pencapaian kompetensi siswa. Hadirnya aplikasi AKSI dapat mempermudah guru maupun tenaga pelatih dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar, terutama pada masa Pandemi Covid-19 dimana aplikasi ini membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring (Rosita & Damayanti, 2021).

Program pelatihan literasi siswa memiliki dua tujuan, pertama adalah agar siswa dapat membudayakan lingkungan literasi di sekolah. Selain itu, program pelatihan literasi bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat literat, menjadikan sekolah sebagai pusat membaca, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku

bacaan (Wandasari, 2017). Lebih jauh lagi, pelatihan literasi berbahasa secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar karena pemahaman siswa terkait materi pembelajaran juga semakin meningkat (Amri & Rochmah, 2021).

Gerakan pelatihan literasi siswa di Sekolah Dasar selalu menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan pelatihan literasi dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang program sekolah literasi baik bagi guru maupun siswa (Wulandari et al., 2021). Penelitian yang dilakukan Komalasari et al., (2018) menunjukkan pelatihan dan pendampingan literasi dapat menciptakan budaya membaca di sekolah. Selain itu, pelatihan literasi dapat meningkatkan minat membaca, menulis, berbicara dan menyimak siswa Sekolah Dasar yang didukung oleh guru dan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah (Lestari & Septianingrum, 2019). Terkait dengan penggunaan aplikasi AKSI sebagai media pembelajaran, hadirnya media pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran (Mustadi et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka melalui Program Kampus Merdeka dengan salah satu kegiatannya yaitu Kampus Mengajar melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan program pelatihan literasi siswa Sekolah Dasar Karangwuni menggunakan aplikasi AKSI. Program pelatihan literasi meliputi pemberian informasi, pelatihan dan pendampingan dalam menggunakan aplikasi AKSI. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar Karangwuni. Melalui program ini diharapkan siswa dapat menumbuhkan budaya literasi baik di lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat secara luas.

METODE

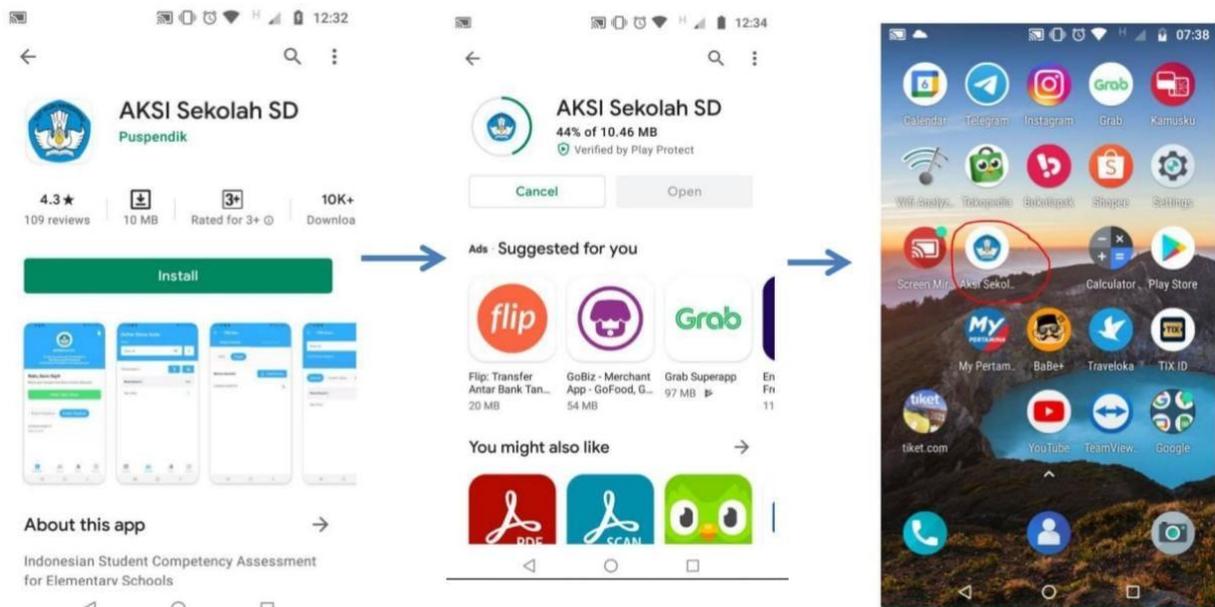
Persiapan pelatihan kepada siswa SD Karangwuni yaitu mempersiapkan materi, ijin kepada pihak sekolah dan mendapatkan persetujuan dari dosen lapangan Kampus Mengajar.. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Focus Group Discussion (FGD), pelatihan, dan pendampingan. Pelaksanaan Focus Group Discussion dalam kegiatan ini adalah diskusi terfokus dari pihak kampus mengajar, bapak dan ibu guru SD Karangwuni untuk membahas penggunaan aplikasi AKSI, dalam suasana informal dan santai. Terkait analisis fenomena tentang kurangnya literasi siswa selama pembelajaran online sejak 2020-2021. Focus Group Discussion dilaksanakan kepada guru serta siswa SD Karangwuni. Pelatihan dirancang dalam kegiatan webinar untuk guru, dan latihan soal untuk siswa. Materi webinar tentang cara penggunaan aplikasi AKSI pada pembelajaran terkhusus literasi. Pelaksanaan kegiatan ini sudah dilakukan pada bulan Oktober. Mahasiswa yang terlibat dibagi menjadi beberapa peran diantaranya yaitu mempersiapkan materi untuk presentasi, menjelaskan materi, dan mengawal praktik langsung.

Analisis kegiatan pengabdian tentang pelatihan literasi melalui aplikasi AKSI dengan analisis kualitatif. Tingkat pencapaian hasil pengabdian melalui analisis kualitatif tentang pemahaman, pengenalan, dan hasil latihan soal-soal yang telah tersedia di dalam aplikasi tersebut. Analisis dampak hasil pelatihan melalui analisis kualitatif, sehingga dapat diketahui kebermanfaatannya. Kemudian hasil analisis kualitatif ini dapat sebagai tindak lanjut dari kegiatan selanjutnya. Evaluasi dari kegiatan ini yaitu karena pelaksanaannya dilakukan dalam waktu yang singkat jadi, waktu untuk memaparkan materi sangat terbatas.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelatihan siswa SD Karangwuni untuk meningkatkan literasi melalui aplikasi AKSI diawali dengan Focus Group Discussion (FGD) bersama dengan kemdikbud ristek terlebih dahulu. Mahasiswa yang akan diterjukan untuk pengabdian khususnya program Kampus Mengajar ini, dibekali beberapa aplikasi dari kemdikbud salah satunya aplikasi AKSI.

Aplikasi AKSI sekolah SD dapat diunduh di smartphone setiap peserta dengan mudah (Gambar 1). Caranya, peserta masuk ke *playstore* kemudian mencari kata kunci AKSI. Setelah di download, peserta bisa *login* menggunakan username dan kata sandi yang telah disediakan.



Gambar 1. Cara mendownload aplikasi AKSI

Setelah berhasil *login*, peserta dapat memilih pada bagian literasi sesuai dengan jenjang kelasnya masing-masing. Peserta akan disuguhkan soal-soal bacaan seperti tampak pada Gambar 2.

Sesi Pretes Literasi Membaca (3)

Ujian Selesai

Silakan beri penilaian untuk wati

Keterangan

0 = Mengenal Huruf 2 = Lancar
1 = Mengeja

0 1 2

Menampilkan soal-soal dalam 4 tahap kelancaran membaca: mengenal huruf, membaca kata bermakna, membaca kata tidak bermakna, membaca paragraf

Perhatikan jawaban siswa dan kategorikan siswa ke dalam 3 kategori: mengenal huruf, mengeja, lancar

Gambar 2. Tampilan soal literasi

Pelatihan secara offline atau tatap muka dilaksanakan dengan pemateri dari mahasiswa tentang teks bacaan untuk melatih kemampuan literasi siswa (Gambar 3). Hasil dari pelatihan ini adalah siswa mampu menganalisis tentang teks bacaan dengan baik. Kemudian pemateri akan memberikan informasi tentang jawaban yang benar untuk membantu proses evaluasi siswa.



Gambar 3. Pelatihan aplikasi AKSI untuk siswa

Setelah melakukan pengerjaan soal dan evaluasi, kami memperlihatkan nilai akhir dari hasil tes yang telah dikerjakan oleh beberapa siswa sebagai berikut (Table 1).

Tabel 1. Hasil kerja siswa

No.	Nama	Rombel	Literasi
1.	ECP	3A	7
2.	MAA	4A	78
3.	AA	6A	77
4.	KTR	6A	96
	Rata-rata		64,5
	Tertinggi		96
	Terendah		7

Siswa sudah mengerjakan sesuai dengan jenjang kelasnya masing-masing. Dalam tabel diatas, rombel menunjukkan tingkatan kelas siswa. Dapat dilihat bahwa siswa di SD Karangwuni yang diambil sampelnya menunjukkan hasil yang lumayan baik. Nilai terendah diangka 7, dan nilai tertinggi di angka 96.

Kemudian selain kegiatan pelatihan, adanya pendampingan kepada guru secara offline atau tatap muka (Gambar 4). Pendampingan sebagai upaya mahasiswa tim pengabdian membantu SD Karangwuni untuk peningkatan literasi siswa.



Gambar 4. Pengenalan aplikasi AKSI untuk guru

Hasil dari Focus Group Discussion yaitu adanya peningkatan pemahaman dari siswa untuk materi literasi khususnya memahami teks bacaan. Kendala siswa selama ini yaitu mendapatkan penjelasan yang jelas terkait dengan teks bacaan soal bahasa Indonesia. Hadirnya aplikasi AKSI dapat mempermudah siswa maupun guru dalam meningkatkan dan juga melatih kepekaan literasi. Pengabdian ini juga menunjukkan bahwa guru di SD Karangwuni sangat setuju sekali dan mendukung dengan adanya pelatihan yang akan disasarkan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi. Hadirnya aplikasi AKSI dapat mempermudah guru maupun tenaga pelatih dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar, terutama pada masa Pandemi Covid-19 dimana aplikasi ini membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring (Rosita & Damayanti, 2021).

Kompetensi penggunaan teknologi dapat bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, keterampilan literasi akan menjadi bekal bagi siswa untuk menghadapi kehidupan nyata terutama di era globalisasi (Akbar, 2017). Pelatihan ini diharapkan akan menunjang kemampuan siswa SD Karangwuni terutama dalam hal literasi. Pelatihan membuat siswa merasa antusias, serius, dan dapat memperoleh hasil serta evaluasi secara langsung.

SIMPULAN

Hasil dari pengabdian yaitu adanya peningkatan siswa SD Karangwuni dalam hal literasi khususnya untuk memahami teks bacaan. Pengabdian ini terbatas pada pelatihan kepada siswa dan Focus Group Discussion kepada guru, sehingga perlunya kegiatan tindak lanjut jangka panjang agar aplikasi ini bisa menunjang pembelajaran literasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kemendikbud Ristek yang telah menyelenggarakan program Kampus Merdeka, dosen pendamping Kampus Mengajar, dosen pendamping KKN UAD, serta bapak dan ibu guru SD Karangwuni. Berkat dukungan dan juga fasilitas dalam komunikasi maupun sarana prasarana dalam proses pelaksanaan pelatihan aplikasi AKSI sehingga dapat membantu kegiatan berjalan dengan lancar dan kami dapat mengembangkan kemampuan literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Akbar, A. (2017). Membudayakan literasi dengan program 6M di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42–52.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58.
- Harini, I. N. (2018). Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV di SD Muhammadiyah Bantul Kota. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 29–46.
- Jariah, S., & Marjani, M. (2019). Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12(01).
- KEMDIKBUD. (2019). *Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/aksisekolah/>

- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 2(2).
- Komalasari, M. D., Wibowo, A., & Anggraeni, D. (2018). Pendampingan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1).
- Lestari, M. R. D. W., & Septianingrum, T. D. (2019). Program Gerakan Literasi Sekolah Di SD Dharma Karya. *Jurnal Holistika*, 3(2), 131–136.
- Mustadi, A., Wangid, M. N., Zubaidah, E., & Irvan, M. F. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Literasi Kelas Awal bagi Guru SD. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 203–208.
- Nuroh, E. Z., & Liansari, V. (2017). Digital age literacy in elementary school. *Proceedings of the 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*. DOI: <https://doi.org/10.2991/icigr-17.2018>, 29.
- PUSLITJAKDIKBUD. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–342.
- Wulandari, F., Wulandari, F. E., Febryanti, S. A., & Dewi, E. P. (2021). Penyusunan Program Sekolah Literasi SD/MI Di Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 293–305.